



Pengaruh *Soft Skill*, *Emotional Intelligence*, Dan *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen

The Influence of Soft Skill, Emotional Intelligence, and Self-Efficacy on Work Readiness of Management Students

Lybia Amanda¹, Nurmala², Ibrahim Qamarius³, Sullaida⁴

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email: lybia.220410147@mhs.unimal.ac.id¹, nurmala@unimal.ac.id², ibrahimq@unimal.ac.id³, sullaida@unimal.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 23-08-2026

Revised : 26-08-2026

Accepted : 30-08-2026

Published : 01-09-2026

Abstract

This study aims to analyze the influence of soft skills, emotional intelligence, and self-efficacy on the work readiness of Management Study Program students (Class of 2022) at the Faculty of Economics and Business, Universitas Malikussaleh. The study employs a quantitative approach with a sample of 70 respondents selected using simple random sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS. The results indicate that, individually, soft skills and self-efficacy have a positive and significant effect on work readiness, whereas emotional intelligence has a positive but non-significant effect. Simultaneously, the three variables exert a positive and significant influence on work readiness. The Adjusted R-Square value of 0.598 indicates that 59.8% of the variation in work readiness can be explained by soft skills, emotional intelligence, and self-efficacy, while the remaining 40.2% is influenced by factors outside the scope of this study.

Keywords: *Soft Skill, Emotional Intelligence, Self-Efficacy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *soft skill*, *emotional intelligence*, dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 70 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *soft skill* dan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan *emotional intelligence* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,598 menunjukkan bahwa 59,8% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh *soft skill*, *emotional intelligence*, dan *self-efficacy*, sedangkan 40,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: *Soft Skill, Emotional Intelligence, Self-Efficacy*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perubahan struktur dunia kerja yang semakin cepat, kesiapan kerja menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia lulusan perguruan tinggi. Kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh pekerjaan, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu untuk memasuki, beradaptasi, dan bertahan dalam lingkungan kerja yang dinamis. Kesiapan tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama,



menyelesaikan masalah, beradaptasi terhadap perubahan, serta mengelola emosi dan perilaku ketika menghadapi tekanan kerja. Dengan demikian, mahasiswa sebagai calon lulusan perguruan tinggi perlu memiliki kompetensi yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga kemampuan personal dan sosial yang mendukung kesiapan memasuki dunia kerja.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat lulusan perguruan tinggi yang mengalami kesulitan dalam memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kesempatan kerja, tetapi juga adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan tuntutan dunia kerja. Lulusan dituntut mampu menghadapi ritme kerja yang cepat, target kinerja, interaksi sosial, serta berbagai tekanan yang muncul dalam lingkungan profesional. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja perlu dibentuk sejak mahasiswa berada di perguruan tinggi agar mampu menghadapi proses transisi dari lingkungan akademik menuju lingkungan profesional secara lebih optimal.

Kesiapan kerja merupakan kondisi ketika individu memiliki kemampuan, keahlian, pengetahuan, serta kesiapan mental yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan sehingga mampu terlibat dalam dunia kerja. Kesiapan tersebut menjadi semakin penting bagi mahasiswa tingkat akhir yang berada pada fase transisi menuju dunia profesional. Penelitian Sari dan Fikry (2022) menunjukkan bahwa *career self-efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, Gunawan et al. (2026) menemukan bahwa pengalaman magang, *soft skill*, dan *career adaptability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan *soft skill* memberikan kontribusi terbesar.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah *soft skill*. *Soft skill* merupakan kompetensi nonteknis yang mencakup sikap, kebiasaan, kemampuan sosial, dan kapasitas interpersonal yang memungkinkan individu berinteraksi secara efektif serta menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan adaptasi merupakan bagian penting dari *soft skill* yang dibutuhkan dalam dunia profesional. Widodo dan Wiranti (2021) menemukan bahwa *soft skill* memberikan kontribusi sebesar 45,4% terhadap kesiapan kerja mahasiswa Unnes. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan nonteknis memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Temuan tersebut sejalan dengan Fadilah dan Kustini (2025) yang menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB di Surabaya. Nugroho et al. (2024) juga menekankan bahwa integrasi pelatihan *soft skill* dan program magang memberikan dampak positif terhadap peningkatan *employability* lulusan perguruan tinggi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi nonteknis dapat membantu mahasiswa berkomunikasi, bekerja dalam tim, menyelesaikan masalah, serta menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja.

Selain *soft skill*, *emotional intelligence* menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. *Emotional intelligence* merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi diri sendiri serta memahami emosi orang lain secara tepat. Dalam lingkungan kerja, kemampuan tersebut dibutuhkan untuk mengelola tekanan, menjaga hubungan interpersonal, bekerja sama dalam tim, dan menghadapi konflik secara profesional.



Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tuntutan dan dinamika lingkungan kerja yang kompleks.

Penelitian Syed dan Shahid (2024) menunjukkan bahwa *emotional intelligence* berpengaruh signifikan terhadap *employability* dan kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi berkaitan dengan kemampuan adaptasi, pengelolaan stres, serta kesiapan psikologis yang lebih baik ketika memasuki dunia kerja. Sejalan dengan penelitian tersebut, Syam et al. (2025) menemukan bahwa *emotional intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, khususnya melalui kemampuan mengendalikan emosi, membangun kerja sama, dan menghadapi tekanan dunia kerja.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola emosi ketika menghadapi tekanan akademik, tugas kelompok, maupun ketidakpastian mengenai masa depan karier. Sebagian mahasiswa masih merasa cemas ketika menghadapi proses wawancara kerja, kurang percaya diri, sulit mengendalikan stres, serta mengalami hambatan dalam membangun komunikasi interpersonal. Kondisi tersebut dapat menjadi hambatan ketika mahasiswa memasuki dunia kerja yang menuntut kemampuan menjaga profesionalisme, bekerja sama, mengelola konflik, dan beradaptasi dengan berbagai situasi. Oleh karena itu, pengembangan *emotional intelligence* menjadi bagian penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Faktor berikutnya yang berkaitan dengan kesiapan kerja adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi dan tuntutan, termasuk tuntutan akademik maupun dunia kerja. Keyakinan tersebut memengaruhi cara mahasiswa memandang tantangan, menetapkan tujuan, mengambil keputusan, serta mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi proses seleksi kerja, berani mengambil peluang, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan.

Rochmah dan Pratitis (2024) menemukan hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir, dengan kontribusi sebesar 49,42%. Sejalan dengan temuan tersebut, Harahap et al. (2021) menegaskan bahwa *self-efficacy* berperan dalam membentuk kesiapan kerja dan kematangan karier mahasiswa. *Self-efficacy* tercermin melalui *strength*, *magnitude*, dan *generality*. Ketiga dimensi tersebut menggambarkan kekuatan keyakinan individu, kemampuan menghadapi tingkat kesulitan yang beragam, serta keluasan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berbagai situasi.

Dalam konteks mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh, kesiapan kerja menjadi isu yang relevan karena mahasiswa berada pada tahap transisi dari lingkungan akademik menuju dunia profesional. Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan manajerial, tetapi juga perlu memiliki kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, adaptasi, pengelolaan emosi, serta keyakinan terhadap kemampuan diri. Penelitian Ningsih, Iramadhani, dan Astuti (2023) menunjukkan bahwa sekitar 46,5% alumni Universitas Malikussaleh memiliki tingkat *self-perceived employability* yang tinggi. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa masih terdapat sebagian besar lulusan yang belum memiliki keyakinan kesiapan diri secara optimal dalam menghadapi dunia kerja.



Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak cukup hanya dibentuk melalui penguasaan pengetahuan akademik. Mahasiswa juga membutuhkan kompetensi nonteknis, kematangan emosional, serta keyakinan terhadap kemampuan diri agar mampu menghadapi tuntutan dunia kerja. *Soft skill* membantu mahasiswa membangun komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan kemampuan adaptasi. *Emotional intelligence* membantu mahasiswa mengelola emosi, memahami orang lain, dan membangun hubungan interpersonal, sedangkan *self-efficacy* memberikan keyakinan untuk menghadapi tantangan serta mempertahankan usaha ketika menghadapi hambatan. Ketiga variabel tersebut memiliki karakteristik yang saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara *soft skill*, *emotional intelligence*, *self-efficacy*, dan kesiapan kerja, penelitian yang secara khusus menguji ketiga variabel tersebut secara simultan pada mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh masih terbatas. Penelitian terdahulu di lingkungan Universitas Malikussaleh lebih banyak menggambarkan kondisi *employability* lulusan secara umum dan belum memberikan penjelasan yang mendalam mengenai faktor psikologis dan kompetensi nonteknis yang membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, penelitian di luar wilayah Aceh juga belum tentu menggambarkan karakteristik mahasiswa Universitas Malikussaleh yang memiliki lingkungan sosial dan pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *soft skill*, *emotional intelligence*, dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai kesiapan kerja mahasiswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merancang program pembelajaran dan pengembangan mahasiswa yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, yang berlokasi di Jalan Bukit Indah, Desa Blang Pulo, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Objek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Program Studi Manajemen angkatan 2022 yang berjumlah 232 mahasiswa berdasarkan data Sistem Informasi Akademik Universitas Malikussaleh.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*, yaitu setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan hasil perhitungan dari populasi sebanyak 232 mahasiswa, diperoleh jumlah sampel sebesar 69,879 yang kemudian dibulatkan menjadi 70 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu *Soft Skill* (X1), *Emotional Intelligence* (X2), *Self-Efficacy* (X3), dan Kesiapan Kerja (Y). Pengukuran variabel menggunakan Skala Likert dengan lima



alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Indikator *Soft Skill* meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan adaptasi. *Emotional Intelligence* diukur melalui kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, kesadaran sosial atau empati, dan manajemen hubungan. *Self-Efficacy* diukur melalui *strength*, *magnitude*, dan *generality*, sedangkan Kesiapan Kerja meliputi kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosi, kebutuhan, serta pengetahuan dan keterampilan. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis data diawali dengan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson, sedangkan reliabilitas instrumen dinilai berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Analisis selanjutnya menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *Soft Skill*, *Emotional Intelligence*, dan *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja. Model regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap Kesiapan Kerja. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi Kesiapan Kerja mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	21	30,0%
Perempuan	49	70,0%
Usia	Jumlah	Persentase
20 Tahun	3	4,3%
21 Tahun	18	25,7%
22 Tahun	36	51,4%
23 Tahun	13	18,6%

Berdasarkan karakteristik responden, penelitian ini melibatkan 70 mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 49 orang (70,0%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 21 orang (30,0%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih dominan dalam sampel penelitian dibandingkan mahasiswa laki-laki. Dominannya responden perempuan menggambarkan bahwa Program Studi Manajemen angkatan 2022 FEB Universitas Malikussaleh memiliki proporsi mahasiswa perempuan yang lebih besar.

Berdasarkan karakteristik usia, responden didominasi oleh mahasiswa berusia 22 tahun, yaitu sebanyak 36 orang (51,4%), kemudian responden berusia 21 tahun sebanyak 18 orang (25,7%), responden berusia 23 tahun sebanyak 13 orang (18,6%), dan responden berusia 20 tahun sebanyak 3 orang (4,3%). Dengan demikian, sebagian besar responden berada pada rentang usia 21–22 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi



		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62615764
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.046
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp.Sig. (2-Tailed)		.200 ^{c,d}

Manajemen angkatan 2022 berada pada usia produktif dan pada tahap pendidikan yang mendekati masa transisi menuju dunia kerja.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh indikator pada variabel *Soft Skill* (X1), *Emotional Intelligence* (X2), *Self-Efficacy* (X3), dan Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh seluruh nilai r hitung lebih besar dari rtabel sebesar 0,235. Nilai r hitung pada variabel *Soft Skill* berkisar antara 0,608–0,760, *Emotional Intelligence* sebesar 0,608–0,794, *Self-Efficacy* sebesar 0,608–0,756, dan Kesiapan Kerja Mahasiswa sebesar 0,626–0,815. Dengan demikian, seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel *Soft Skill* sebesar 0,728, *Emotional Intelligence* sebesar 0,758, *Self-Efficacy* sebesar 0,799, dan Kesiapan Kerja Mahasiswa sebesar 0,733. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

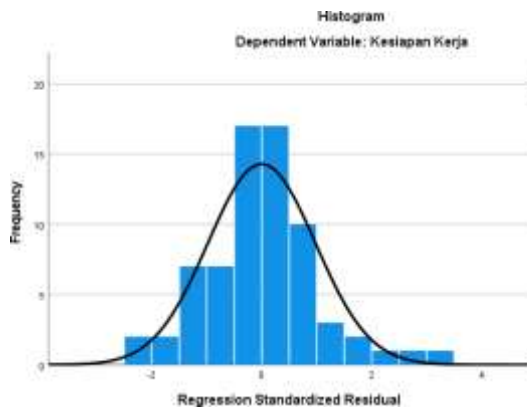
Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas-One Kolmogorov Smirnov

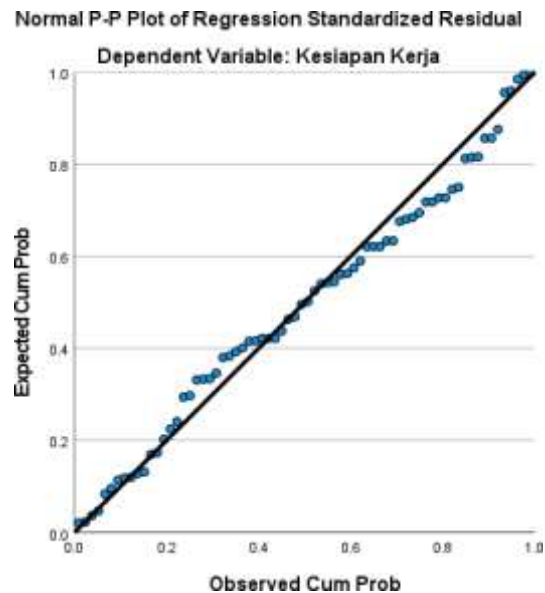
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.51689744
Most Extreme Differences	Absolute	0.088
	Positive	0.088
	Negative	-0.071
Test Statistic		0.088
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.187
	99% Confidence Interval	Lower Bound 0.177
		Upper Bound 0.197



Berdasarkan hasil uji one-sample Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05 atau senilai 0,200 yang artinya data sekarang pada penelitian ini sudah normal.



Gambar 1. Hasil Uji Grafik Histogram



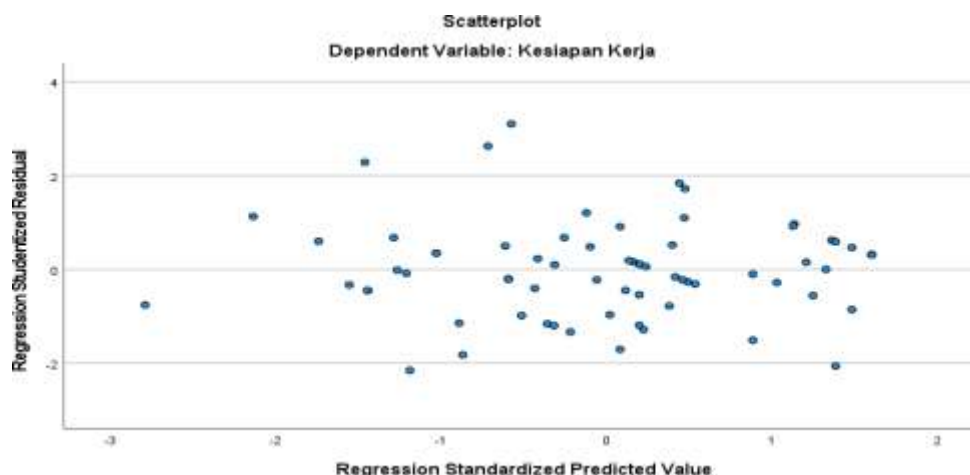
Gambar 2. Hasil Uji Analisis Grafik

Terlihat pada gambar 1 hasil uji grafik histogram dapat dilihat bahwa garis diagonal di dalam grafik histogram berbentuk simetrik atau tidak melenceng ke kiri ataupun ke kanan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian terdistribusi normal. Dan pada gambar 2 hasil uji analisis grafik bahwa titik-titik di dalam grafik menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Soft Skill</i>	0,484	2,065
<i>Emotional Intelligence</i>	0,411	2,431
<i>Self-Efficacy</i>	0,391	2,556

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3. di atas, maka dapat dilihat bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memperoleh nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan memperoleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot pada gambar 3. di atas, dimana titik-titik didalam grafik menyebar dan tidak membentuk suatu model yang jelas. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.444	1.766		1.951	0.055
	<i>Soft Skill</i>	0.230	0.105	0.240	2.190	0.032
	<i>Emotional Intelligence</i>	0.111	0.103	0.128	1.077	0.286
	<i>Sel-Efficacy</i>	0.418	0.103	0.496	4.067	0.000
Dependent Variabel: Kesiapan Kerja						

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y = 3,444 + 0,230X_1 + 0,111X_2 + 0,418X_3 + e$. Nilai koefisien regresi seluruh variabel bernilai positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan *Soft Skill* (X_1), *Emotional Intelligence* (X_2), *Self-Efficacy* (X_3), akan diikuti oleh peningkatan Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y). Dengan demikian, *Soft Skill*, *Emotional Intelligence*, *Self-Efficacy*, berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Maikussaleh.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.785	0.616	0.598	1.55099
a. Predictors: (Constant), <i>Sel-Efficacy</i> , <i>Soft Skill</i> , <i>Emotional Intelligence</i>				
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja				

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,598 atau 59,8%. Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel *soft skill* (X_1), variabel *emotional intelligence* (X_2), variabel *self-efficacy* (X_3) dapat menjelaskan variabel kesiapan kerja (Y) sebesar 0,598,



sisanya sebesar 40,2% (100%-59,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Simultan (F)

Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	224.158	3	74.719	26.077	0.000 ^b
Residual	189.113	66	2.865		
Total	413.271	69			

Berdasarkan table 6 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 26,077 > 2,74$ atau ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan simultan antara *soft skill* (X_1), *emotional intelligence* (X_2) dan *self-efficacy* (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya, perubahan pada *soft skill*, *emotional intelligence*, dan *self-efficacy* secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada tingkat kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *soft skill*, *emotional intelligence*, dan *self-efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dapat diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.444	1.766		1.951	0.055
X1	0.230	0.105	0.240	2.190	0.032
X2	0.111	0.103	0.128	1.077	0.286
X3	0.418	0.103	0.496	4.067	0.000

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), Nilai signifikansi variabel *soft skill* (X_1) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) adalah $0,032 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,190 >$ dari $t_{tabel} 1,997$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti berpengaruh antara *soft skill* (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y). Selanjutnya, Nilai signifikansi variabel *emotional intelligence* (X_2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) adalah $0,286 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,077 <$ dari $t_{tabel} 1,997$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dengan demikian, H_2 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *emotional intelligence* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (Y). Dan Nilai signifikansi variabel *self-efficacy* (X_3) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,067 >$ dari $t_{tabel} 1,997$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti berpengaruh antara *self-efficacy* (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data, variabel *Soft Skill* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,190 >$ t_{tabel} sebesar $1,997$ dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Soft Skill* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.



Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik *Soft Skill* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan adaptasi membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan dan situasi di lingkungan kerja. Mahasiswa yang memiliki keterampilan nonteknis yang baik akan lebih mampu berinteraksi dengan orang lain, bekerja dalam tim, menyelesaikan permasalahan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang dinamis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Robles (2012) yang menjelaskan bahwa *soft skill* merupakan keterampilan nonteknis yang penting dalam dunia kerja karena berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berinteraksi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Temuan ini juga mendukung pendapat Caballero et al. (2011) bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh kemampuan interpersonal dan intrapersonal individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni et al. (2025) yang menemukan bahwa *Soft Skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, Mardiyah dan Hayat (2026) juga menunjukkan bahwa *Soft Skill* menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan *work readiness* karena membantu individu menghadapi situasi kerja, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi terhadap perubahan. Dengan demikian, semakin baik *Soft Skill* yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula kemampuan mereka untuk menghadapi tuntutan dan persaingan dunia kerja.

Pengaruh *Emotional Intelligence* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data, variabel *Emotional Intelligence* memiliki nilai *t* hitung sebesar $7,079 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,997, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,286 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Emotional Intelligence* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki tingkat *Emotional Intelligence* yang baik, kondisi tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Kemampuan mengenali dan mengendalikan emosi, memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan interpersonal memang dapat mendukung mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi. Namun, dalam konteks penelitian ini, kesiapan kerja mahasiswa kemungkinan lebih banyak ditentukan oleh faktor lain, seperti *Soft Skill*, *Self-Efficacy*, kompetensi teknis, pengalaman kerja, pengalaman organisasi, maupun pengalaman praktis.

Hasil penelitian ini tetap sejalan dengan teori Nurjaman et al. (2023) yang menjelaskan bahwa *Emotional Intelligence* merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi diri sendiri serta memahami emosi orang lain. Kemampuan tersebut dapat membantu individu dalam mengarahkan pikiran dan tindakan secara efektif ketika menghadapi berbagai situasi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan emosional tersebut belum cukup untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Alena Ayu Yuvikaria (2026), Febriyana et al. (2023), Chen et al. (2024), serta Ribut Surainah dan Oktarina (2022) yang menemukan bahwa *Emotional Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.



Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, lingkungan penelitian, jumlah sampel, maupun kondisi mahasiswa yang diteliti. Dengan demikian, meskipun *Emotional Intelligence* tetap menjadi kemampuan yang penting bagi mahasiswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan kerja tidak cukup hanya melalui pengembangan kecerdasan emosional, tetapi perlu didukung oleh faktor kompetensi dan psikologis lainnya.

Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data, variabel *Self-Efficacy* memiliki nilai thitung sebesar 4,067 > ttabel sebesar 1,997 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Self-Efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan tugas, mengambil keputusan, serta menghadapi berbagai kesulitan. Keyakinan tersebut juga mendorong mahasiswa untuk lebih optimis dalam menghadapi proses memasuki dunia kerja dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Harahap et al. (2021) yang menjelaskan bahwa *Self-Efficacy* merupakan salah satu komponen psikologis yang memengaruhi kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi masalah. Individu dengan *Self-Efficacy* tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat, optimisme, serta ketekunan dalam menghadapi kesulitan. Kondisi tersebut menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Temuan ini juga mendukung pendapat Caballero et al. (2011) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga karakteristik personal individu. *Self-Efficacy* menjadi salah satu karakteristik personal yang dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan pekerjaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa *Self-Efficacy* merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, semakin besar pula kesiapan mahasiswa dalam menghadapi proses transisi dari lingkungan akademik menuju dunia kerja. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mendorong pengembangan *Self-Efficacy* mahasiswa melalui kegiatan akademik maupun nonakademik yang dapat meningkatkan pengalaman, kepercayaan diri, kemampuan memecahkan masalah, dan keberanian menghadapi tantangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Soft Skill*, *Emotional Intelligence*, dan *Self-Efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, dapat disimpulkan bahwa *Soft Skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan adaptasi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. *Emotional*



Intelligence berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan kerja, yang menunjukkan bahwa meskipun kecerdasan emosional memiliki arah hubungan yang positif, peningkatannya belum memberikan pengaruh yang cukup kuat secara statistik terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sementara itu, *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sehingga semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki.

Mahasiswa Program Studi Manajemen diharapkan terus meningkatkan *Soft Skill* dan *Self-Efficacy* melalui kegiatan akademik maupun nonakademik, seperti organisasi, pelatihan, kerja praktik, dan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, serta kepercayaan diri. Meskipun *Emotional Intelligence* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini, kemampuan mengelola emosi dan membangun hubungan interpersonal tetap perlu dikembangkan sebagai bagian dari persiapan menghadapi lingkungan kerja. Universitas Malikussaleh juga diharapkan dapat memperkuat program pengembangan kompetensi mahasiswa yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga pada keterampilan nonteknis dan keyakinan terhadap kemampuan diri sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi tuntutan dan persaingan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdisa, M. T., Gindaba, B. G., & Zerihun, E. (2024). Factors Influencing Self-Efficacy For Self-Management Among Adult People With Human Immune Deficiency Virus On Antiretroviral Therapy In Public Hospitals Of South-West Ethiopia. *FrontiersIn Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1329238>
- All, S. e. (2023). *The Relation Between Self Regulation, Self Efficacy and Achievement Motivation Among Muslim Students in Senior High School*, 1-14.
- Chairunissa, D., Anisah, A., & Rahmayanti, H. (2024a). Membentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Program Magang. *Journal Of Engineering Education And Pedagogy*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56855/Jeep.V2i1.683>
- Dewi Indirasari, L., & Prabandini Mulyana, O. (2024). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK The Relationship Between Self-Concept And Work Readiness In Vocational High School Student*. 11(03), 1367–1382. <https://doi.org/10.26740/Cjpp.V11n3.P1367-1382>
- Elfranata, S., Jordhi Daud, D., Pratiwi, N., Meliyani, E., & Kasidi Mecang, H. (2022). Pengaruh Self Esteem Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Di Kecamatan Pontianak Utara. *JEID: Journal Of Educational Integration And Development*, 2(4), 2022.
- Fadilah, R., & Kustini, K. (N.D.). *Student Competencies: Hard Skills And Soft Skills Their Influence On Students' Job Readiness*. Retrieved <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/Alkharaj>
- Harahap, J. Y., Hayati, R., & Yarshal, D. (N.D.). *Pengaruh Self Efficacy Dalam Belajar Pada Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Diskusi Kelompok*.
- Indriayu, M. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Soft Skill Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fkip Universitas Sebelas Maret. In *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Number 3).



- Kartiko, A. (2022). Pengaruh Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Guru. In *Academicus: Journal Of Teaching And Learning* (Vol. 1, Number 1). <Http://Academicus.Pdtii.Org/Index.Php/Acad/Index>
- Mohammed, F. S., & Ozdamli, F. (2024). A Systematic Literature Review Of Soft Skills In Information Technology Education. In *Behavioral Sciences* (Vol. 14, Number 10). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <Https://Doi.Org/10.3390/Bs14100894>
- Nugroho, N. E., Irianto, J., & Suryanto, S. (2024). A Systematic Review Of Indonesian Higher Education Students' And Graduates' Work Readiness. In *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* (Vol. 8, Number 1, Pp. 350–363). Jambi University. <Https://Doi.Org/10.22437/Jiituj.V8i1.33073>
- Purwanto. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2021). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Fkip Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37. <Https://Doi.Org/10.32832/Educate.V7i1.6218>
- Ramadhani, R., Sudarman, S., & Riyadi, R. (2025). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Aktif Angkatan 2021 Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(2), 1879–1883. <Https://Doi.Org/10.31004/Riggs.V4i2.753>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. CV
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *Vocatech: Vocational Education And Technology Journal*, 2(1), 11–18. <Https://Doi.Org/10.38038/Vocatech.V2i1.40>